

## **PENERAPAN KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* SEPAK BOLA**

**Komang Gede Gunadi**

**NIM. 0816011056**

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah  
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559  
e-mail: dedy\_gunadi22@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Semarapura tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Semarapura, yang berjumlah 30 orang. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *passing* sepak bola secara klasikal sebesar 6,9 dan siklus II secara klasikal sebesar 8,4. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,5. Persentase ketuntasan hasil belajar *passing* pada siklus I secara klasikal sebesar 66,7% dan siklus II secara klasikal sebesar 80%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,3%. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Semarapura tahun pelajaran 2012/2013.

**Abstract:** This study aims to improve the activity and learning outcomes passing football in grade VIII B SMP Negeri 1 Semarapura school year 2012/2013. This research is a classroom action research conducted in Cycle 2. Consists of a plan of action, action, evaluation, and reflection. Research subjects are students of class VIII B SMP Negeri 1 Semarapura, which amounts to 30 people. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. Results of data analysis in Cycle I learned passing football activity in the classical cycle of 6.9 and 8.4 for the classical II. From Cycle I to Cycle II was increased by 1.5. Percentage passing mastery of learning outcomes in the first cycle was 66.7% in the classical and classically Cycle II by 80%. From Cycle I to Cycle II was increased by 13.3%. Based on the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and learning outcomes passing football increased through the application of cooperative learning model NHT in grade VIII B SMP Negeri 1 Semarapura school year 2012/2013.

**Kata-kata kunci:** model pembelajaran kooperatif tipe NHT, aktivitas, hasil belajar, *passing* sepak bola.

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006:163).

Penjasorkes bertujuan untuk membantu siswa dalam usaha perbaikan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani (Syarifudin, 1997:4). Dengan demikian dalam kegiatan sehari-harinya guru pendidikan jasmani selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas fisik tersebut akan tampak dalam aktivitas gerak siswa saat melakukan tugas gerak dalam proses pembelajaran. Belajar gerak dalam pendidikan jasmani diartikan sebagai suatu rangkaian proses pembelajaran gerak yang dilaksanakan secara terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang direncanakan.

Dari konsep pembelajaran pendidikan jasmani guru pendidikan

jasmani harus selalu mampu mempersiapkan diri untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan lancar. Guru pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam membantu siswa agar tetap memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik, karena pendidikan jasmani mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis.

Oleh karena itu, peran guru sebagai pendidik perlu mendapat perhatian khusus di dalam penerapan model pembelajaran yang tepat, karena dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dapat memacu semangat para siswa di dalam mengikuti pelajaran dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang di dapat dari sekolah sehingga para siswa akan bersikap aktif dalam mengikuti proses pelajaran khususnya pelajaran pendidikan jasmani pada materi teknik dasar *passing* dalam permainan sepak bola, untuk itu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran permainan sepak bola khususnya teknik dasar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar di harapkan guru pendidikan jasmani mampu menguasai dan melaksanakan beraneka ragam model atau teknik penyampaian materi yang tepat dan

menarik yang nantinya dapat mendorong minat belajar siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran. Model pembelajaran sebenarnya sangat memudahkan para guru untuk mengajar karena dengan menerapkan model pembelajaran akan dapat diketahui perbedaan pendekatan dalam pembelajaran tersebut, sehingga guru harus memilih model dan pendekatan yang paling tepat terhadap materi tertentu.

*Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Semarang khususnya materi teknik dasar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli dan 3 Agustus 2012 diperoleh data aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam secara klasikal sebesar 5,1 yang tergolong cukup aktif dengan sebaran 4 siswa (13,3%) tergolong aktif, 15 siswa (50,0%) tergolong cukup aktif,

dan 11 siswa (36,7%) yang tergolong kurang aktif. Sedangkan data aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian luar secara klasikal sebesar 5,2 yang tergolong cukup aktif dengan sebaran 5 siswa (16,7%) tergolong aktif, 16 siswa (53,3%) tergolong cukup aktif, dan 9 siswa (30,0%) yang tergolong kurang aktif. Berdasarkan data aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola (kaki bagian dalam dan luar) di atas, rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola (kaki bagian dalam dan luar) secara klasikal diperoleh sebesar 5,1 yang berada pada kategori cukup aktif. Sedangkan hasil belajar teknik dasar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam dan luar pada siswa kelas VIII B SMP 1 Semarang dari jumlah siswa 30 siswa tingkat ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam yang tuntas sebanyak 5 siswa (16,67%) dengan sebaran tidak ada siswa berada kategori sangat baik dan 5 siswa (16,67%) berada pada kategori baik sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 25 siswa (83,33%) dengan sebaran cukup sebanyak 15 siswa (50,00%), kurang sebanyak 10 siswa (33,33%). Rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (kaki bagian dalam) secara klasikal adalah 62,3 tergolong kategori cukup baik. Sedangkan tingkat ketuntasan teknik dasar *passing* dengan menggunakan kaki bagian

luar yang tuntas sebanyak 1 siswa (3,33%) dengan sebaran tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik dan 1 siswa (3,33%) pada kategori baik, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 29 siswa (96,67%) dengan sebaran kategori cukup sebanyak 17 siswa (56,67%), kurang sebanyak 10 siswa (33,33%), dan sangat kurang sebanyak 2 siswa (6,67%). Rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (kaki bagian luar) secara klasikal adalah 60,8 tergolong kategori cukup baik. Maka dari hal tersebut, diperoleh rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola sebesar 61,57% dan berada pada kategori cukup baik. Persentase aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam dan luar belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70%, penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu masih terpusatnya pembelajaran pada guru dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya tingkat motivasi siswa untuk belajar, kurangnya penerapan model pembelajaran yang mengakibatkan siswa banyak diam dan kurang aktif sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan maksimal. Rendahnya hasil belajar tersebut dijadikan tolak ukur bahwa proses pembelajaran masih belum berhasil.

Melihat data di atas guru penjasorkes harus cepat tanggap terhadap situasi-situasi

yang telah terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Adapun alasan yang dapat memperkuat penelitian ini oleh beberapa hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: (1) Hendri Ari Susila, Gede (2011), menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas XI TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012. (2) Lisa Sulistiadewi, Ni Putu (2012), menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar sikap kayang dalam senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas VII A 2 SMP Negeri 4 Tejakula tahun pelajaran 2011/2012.

Dilihat dari uraian di atas mengenai alasan dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT maka dalam penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam melihat

perkembangan siswa baik itu fisik, mental dan sosial maupun keterampilannya selain itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT bertujuan untuk melibatkan semua siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran pendidikan jasmani khususnya teknik dasar *passing* dalam permainan sepak bola. Dalam pembelajaran ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap anggotanya diberi nomor, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang nantinya siswa berfikir bersama untuk menyatukan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota kelompoknya untuk mengetahui jawaban itu, setelah itu guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk meningkatkan aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2012/2013. (2) untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) pada

siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2012/2013.

Dari uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian 30 orang. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada semester ganjil. Prosedur penelitian ini terdiri dari delapan tahap, yaitu observasi awal, refleksi awal, identifikasi masalah, analisis masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 8 Januari dan 15 Januari untuk siklus I, sedangkan tanggal 22 Januari dan 29 Januari 2013 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kota Semarang

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai

oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yaitu nilai 70.

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 6,9 dengan tingkat keaktifan cukup aktif. Adapun data aktivitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut. siswa yang tuntas sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang tidak tuntas 13 orang (43,3%), siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, kategori aktif sebanyak 17 orang (56,7%), kategori cukup aktif sebanyak 13 orang (43,3%), kategori kurang aktif tidak

ada dan kategori sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar *Passing* Sepak Bola Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	0 orang	0%	17 orang (56.7%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	17 orang	56.7%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	13 orang	43.3%	13 orang (43.3%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 orang	0 %	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 orang	0%	
Jumlah			30 orang	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* sepak bola (dalam dan luar) pada siklus I bahwa persentase hasil belajar *passing* sepak bola (dalam dan luar) secara klasikal sebesar 66,7%. Artinya nilai 66,7% pada tingkat penguasaan hasil belajar *passing* sepak bola (dalam dan luar) siklus I berada pada rentang 60-69 dengan kategori cukup (tidak tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa dalam kategori sangat baik tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 20 orang (66,7%), siswa dalam kategori cukup sebanyak 10 orang (33,3%), siswa dalam kategori kurang tidak ada dan kategori sangat kurang tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 20 orang (66,7%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa (orang)	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	81-100	0	0%	A	Sangat Baik	20 orang Tuntas (66.7%)
2	71-80	20	66.7%	B	Baik	
3	61-70	10	33.3%	C	Cukup Baik	10 orang Tidak Tuntas (33.3%)
4	51-60	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-50	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		30	100%			

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,4 dengan tingkat keaktifan sudah aktif. Sedangkan data aktivitas belajar individu yaitu siswa yang mendapat kategori sangat aktif sebanyak 5 orang (16,7%), kategori aktif 25 orang (83,3%), kategori cukup aktif tidak ada, kategori kurang aktif tidak ada dan kategori sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar *Passing* Sepak Bola Pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa (orang)	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	5 orang	16,7%	30 orang (100%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	25 orang	83,3%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0 orang	0%	0 orang (0%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 orang	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 orang	0%	
Jumlah			30 orang	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* sepak bola (dalam dan luar) pada siklus II bahwa hasil belajar *passing* sepak bola (dalam dan luar) secara klasikal sebesar 80. Artinya nilai 80 pada tingkat penguasaan hasil

belajar *passing* sepak bola (dalam dan luar) siklus II berada pada rentang 80-100 dengan kategori sangat baik (tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 orang (6,7%), kategori baik sebanyak 22 orang (73,3%), kategori cukup sebanyak 6 orang (20%), kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (80%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang (20%).

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	81-100	2	6,7%	A	Sangat Baik	24 orang Tuntas (80%)
2	71-80	22	73,3%	B	Baik	
3	61-70	6	20%	C	Cukup Baik	6 orang Tidak Tuntas (20%)
4	51-60	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-50	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		30	100%			

## PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh terdapat beberapa masalah yang terjadi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2012/2013 mengenai aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (kaki bagian dalam dan luar). Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT aktivitas dan hasil belajar menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 13 orang yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat, sehingga 30 orang siswa menjadi aktif.

Tabel 1.5 Peningkatan Aktivitas Belajar *Passing Sepak Bola*

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Keterangan	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	6,9%	Belum Aktif	1,5%
2	Siklus II	8,4%	Sudah Aktif	

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 10 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 24 orang siswa. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan NHT dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.6 Peningkatan Hasil Belajar *Passing Sepak Bola*

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Keterangan	Peningkatan Siklus I ke Siklus II
1	Siklus I	66,7%	Belum Aktif	13,3%
2	Siklus II	80%	Sudah Aktif	

Berdasarkan uraian tersebut, berarti tingkat penguasaan materi teknik dasar *passing* sepak bola (kaki bagian dalam dan

luar) sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Semarang yakni sebesar 70%. Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.

Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan, hambatan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hal ini dikarenakan dengan menggunakan tipe NHT siswa mampu bekerjasama dalam kelompoknya sehingga siswa terlihat aktif dalam pembelajaran (Mufid M, 2007). Kemudian hasil belajar meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dengan pengelompokan siswa pada model pembelajaran tipe NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang tepat (Budiarta, 2011).

Selain itu, hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain

(1) Hendri Ari Susila, Gede (2011), menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas XI TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012, dapat dilihat dari aktivitas belajar pada siklus I sebesar 8,8 dengan kategori sangat aktif dan pada siklus II sebesar 9,2 dengan kategori sangat aktif, sedangkan hasil belajar pada siklus I sebesar 96,9% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II sebesar 100% dengan kategori sangat baik. (2) Lisa Sulistiadewi, Ni Putu (2012), menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar sikap kayang dalam senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas VII A 2 SMP Negeri 4 Tejakula tahun pelajaran 2011/2012, dapat dilihat dari aktivitas belajar pada siklus I sebesar 7,32 dengan kategori aktif, dan pada siklus II sebesar 7,24 dengan kategori aktif, sedangkan hasil belajar pada siklus I sebesar 97,36% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II sebesar 89,47% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (kaki bagian dalam dan luar) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2012/2013.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola (kaki bagian dalam dan luar) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2012/2013. (2) Hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (kaki bagian dalam dan luar) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2012/2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2006. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hendri Ari Susila, Gede. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bola Voli Pada Siswa Kelas XI TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2011/2012*. Singaraja: Undiksha.
- Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*, Singaraja: Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- , 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lisa Sulistiadewi, Ni Putu. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sikap Kayang Dalam Senam Lantai Pada Siswa Kelas VII A 2 SMP Negeri 4 Tejakula Tahun Pelajaran 2011/2012*. Singaraja: Undiksha.
- Luxbacher, A. J. 2004. *Sepak Bola*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardjo dan Nurhasan. 1992. *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Surabaya: Depdikbud.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suroto. 2007. *Pembelajaran Penjasorkes Inovatif Untuk Pendidikan Dasar (Iu-07-1)*. Surabaya: Balitbang-Puslitjaknov.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka